

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 2 Kajian Pustaka

2.1.1 Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Olahraga

Peran orang tua dalam mendukung anak yang terlibat dalam olahraga, khususnya dalam pencak silat, memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan dan pencapaian prestasi mereka. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan fisik, seperti biaya pelatihan dan perlengkapan olahraga, tetapi juga memainkan peran penting dalam aspek emosional dan moral anak. Menurut Larsson dan Ytterhus (2014), orang tua memiliki tiga peran utama yang sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam dunia olahraga: sebagai pendukung, pengawas, dan pengarah. Peran sebagai pendukung berarti orang tua memberikan dukungan moral dan emosional, seperti memberikan semangat dan dorongan saat anak mengalami kesulitan atau kegagalan. Sebagai pengawas, orang tua memantau kegiatan olahraga anak dengan memastikan bahwa anak mengikuti pelatihan secara teratur dan disiplin. Sedangkan sebagai pengarah, orang tua memberikan bimbingan dan nasehat mengenai nilai-nilai dalam olahraga, seperti pentingnya kerja keras, disiplin, dan sportivitas Ytterhus (2014, p. 95). Peran yang holistik ini mengarah pada pembentukan karakter dan peningkatan keterampilan teknis anak, yang sangat penting dalam pencapaian prestasi olahraga.

Dukungan orang tua tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga psikologis, yang mempengaruhi mental dan kepercayaan diri anak dalam berkompetisi. Menurut Haggerty (2016), kehadiran orang tua di kompetisi, serta dorongan psikologis yang mereka berikan, dapat memperkuat rasa percaya diri anak. Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan ketahanan mental anak, terutama ketika mereka menghadapi tekanan dalam kompetisi. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Weiss dan Wiese-Bjornstal (2009) yang menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan moral dari orang tua cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan lebih mampu menghadapi tantangan dalam olahraga. Haggerty (2016, p. 120) menambahkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan olahraga dapat membantu anak mengembangkan sikap mental yang positif, serta meningkatkan kemampuan anak untuk bertahan dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan.

Selain itu, dukungan orang tua dalam bentuk finansial juga tidak kalah pentingnya, terutama dalam olahraga yang membutuhkan biaya yang cukup besar, seperti pencak silat. Dukungan finansial dari orang tua dapat mencakup pembiayaan untuk pelatihan, perlengkapan olahraga, dan partisipasi dalam kompetisi. Tomlinson (2015, p. 115) dalam penelitiannya mengenai dukungan orang tua di bidang olahraga menyatakan bahwa keterbatasan ekonomi seringkali menjadi kendala bagi banyak atlet muda dalam mencapai prestasi. Ketika orang tua mampu menyediakan dana yang dibutuhkan untuk latihan dan kompetisi, anak akan memiliki akses lebih banyak pada fasilitas yang lebih baik dan pelatihan yang lebih intensif, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan prestasi mereka di tingkat yang lebih tinggi.

Keterlibatan orang tua yang aktif dalam olahraga anak juga berhubungan erat dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi. Menurut Fredricks dan Eccles (2008), orang tua yang terlibat aktif dalam kehidupan olahraga anak-anak mereka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan akademik dan olahraga anak. Dalam konteks olahraga prestasi seperti pencak silat, keterlibatan orang tua bisa berupa dukungan emosional yang konsisten, kehadiran mereka di setiap kompetisi, serta memberi dorongan yang diperlukan untuk mengatasi kegagalan atau kekecewaan yang mungkin terjadi. Selain itu, orang tua yang mendukung anak dalam kegiatan olahraga dapat mengajarkan anak-anak mereka pentingnya disiplin dan kerja keras, yang berfungsi sebagai landasan karakter dalam olahraga dan kehidupan sehari-hari.

Sebagai tambahan, Grolnick (2007, p. 128) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi seberapa besar mereka terlibat dalam kegiatan olahraga anak. Orang tua yang lebih teredukasi cenderung lebih sadar akan pentingnya dukungan psikologis dan emosional dalam pengembangan atlet. Ini juga mencerminkan bahwa orang tua dengan pendidikan lebih tinggi lebih memahami bagaimana keterlibatan mereka dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan mental anak dalam olahraga. Keterlibatan yang tinggi dari orang tua ini terbukti meningkatkan kualitas latihan dan mempercepat kemajuan teknik anak.

Secara keseluruhan, peran orang tua sangat vital dalam proses pembinaan atlet muda, khususnya dalam olahraga pencak silat. Dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk moral, emosional, maupun finansial, memberikan dampak positif terhadap mental dan fisik anak. Dukungan ini membantu anak dalam mengembangkan kemampuan teknis

dan karakter, yang berujung pada peningkatan prestasi dalam kompetisi. Oleh karena itu, peran orang tua harus dilihat sebagai faktor kunci dalam kesuksesan anak sebagai atlet.

2.1.2 Dukungan moral, emosional dan finansial

Dukungan orang tua dalam dunia olahraga memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak menjadi atlet yang berprestasi. Orang tua tidak hanya memberikan dukungan finansial yang dibutuhkan untuk pelatihan dan perlengkapan, tetapi juga memberikan dukungan moral dan emosional yang signifikan dalam membentuk karakter dan mental anak. Menurut Wiese Bjornstal (2009), dukungan emosional dan moral orang tua sangat berpengaruh pada kesejahteraan psikologis anak, terutama dalam menghadapi stres yang seringkali timbul selama kompetisi olahraga. Ketika anak mengalami kegagalan atau kekalahan, dukungan moral dari orang tua, seperti memberikan semangat dan dorongan, dapat membantu anak untuk mengatasi perasaan kecewa dan kembali fokus pada tujuan mereka. Hal ini sangat penting karena dalam olahraga prestasi, kegagalan adalah bagian dari proses, dan bagaimana anak menangani kegagalan tersebut sangat bergantung pada dukungan yang mereka terima dari orang tua Wiese Bjornstal (2009, p. 231).

Menurut Tomlinson (2015), dukungan finansial yang diberikan oleh orang tua juga sangat krusial untuk memungkinkan anak berpartisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga prestasi. dalam olahraga seperti pencak silat, biaya pelatihan yang tinggi, perlengkapan yang dibutuhkan, serta biaya perjalanan untuk mengikuti kompetisi sering menjadi hambatan bagi banyak atlet muda. oleh karena itu, peran orang tua dalam menyediakan dana yang cukup untuk berbagai keperluan tersebut menjadi sangat penting. Tomlinson (2015, p. 112) mencatat bahwa dukungan finansial orang tua tidak hanya memastikan anak dapat mengikuti pelatihan yang rutin dan intensif, tetapi juga memberikan mereka akses pada fasilitas olahraga yang lebih baik, yang pada gilirannya akan membantu mereka berkembang lebih cepat. Tanpa dukungan semacam ini, anak mungkin akan kesulitan untuk bersaing di tingkat yang lebih tinggi, karena keterbatasan dalam hal fasilitas dan peluang untuk berkompetisi.

Dukungan orang tua yang tidak hanya bersifat materi, tetapi juga emosional dan psikologis, membantu membangun ketahanan mental anak. Fredricks dan Eccles (2008) menunjukkan bahwa anak yang merasa didukung oleh orang tuanya lebih mampu

mengatasi stres dan tantangan yang datang dalam olahraga, baik dalam pelatihan maupun saat berkompetisi. Mereka menekankan bahwa kehadiran orang tua, baik dalam bentuk kata-kata penyemangat maupun dalam kehadiran fisik selama pertandingan, dapat memberikan rasa aman dan meningkatkan rasa percaya diri anak. Dengan adanya dukungan ini, anak akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk bekerja keras untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haggerty (2016, p. 118), yang menemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional dan moral yang kuat dari orang tua lebih cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu menunjukkan performa yang lebih baik dalam kompetisi olahraga.

Selain dukungan moral dan emosional, peran orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai penting dalam olahraga juga sangat penting. Grolnick (2007) menyatakan bahwa orang tua yang terlibat dalam kehidupan olahraga anak-anak mereka tidak hanya berperan sebagai pendukung, tetapi juga sebagai pengarah yang mengajarkan pentingnya disiplin, kerja keras, dan ketekunan. Orang tua yang mendukung anaknya dalam olahraga sering kali juga mengajarkan mereka untuk menghargai proses dan tidak hanya berfokus pada hasil akhir. Dalam hal ini, orang tua bertindak sebagai role model yang memperlihatkan bagaimana menghadapi tantangan dalam kehidupan dengan sikap yang positif dan penuh semangat Grolnick (2007, p. 130). Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk sikap mental dan perilaku anak sangat vital untuk perkembangan mereka sebagai atlet.

Keterlibatan orang tua dalam olahraga anak juga dapat memperkuat ikatan keluarga dan mendukung perkembangan sosial anak. Ketika orang tua aktif dalam mendukung kegiatan olahraga anak, baik dengan hadir dalam pertandingan atau memberikan dukungan sehari-hari, anak merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Ini, pada gilirannya, dapat memperkuat hubungan keluarga dan memberikan anak rasa aman yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Dengan demikian, peran orang tua dalam olahraga tidak hanya terbatas pada aspek fisik atau finansial, tetapi juga pada penguatan hubungan keluarga dan dukungan psikologis yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan.

Dukungan orang tua dalam olahraga prestasi memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan fisik dan psikologis anak. Dukungan ini tidak hanya

melibatkan aspek finansial, tetapi juga memberikan dorongan moral dan emosional yang sangat mendukung perkembangan karakter dan mental anak dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia olahraga. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam kehidupan olahraga anak dapat membantu anak mereka mengatasi kesulitan, mengembangkan ketahanan mental, dan mencapai prestasi yang lebih baik di tingkat kompetisi.

2.1.3 Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi

Studi yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk olahraga, memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan prestasi. Dalam olahraga prestasi seperti pencak silat, peran orang tua tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas atau finansial, tetapi juga melibatkan dukungan moral dan emosional yang berkelanjutan. Menurut penelitian mereka, keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, karena mereka merasa didukung dan dihargai. Fredricks dan Eccles (2008, p. 115) menegaskan bahwa ketika orang tua aktif dalam kehidupan olahraga anak, baik dengan hadir dalam pertandingan maupun memberikan dorongan saat latihan, hal tersebut dapat memperkuat hubungan anak dengan olahraga tersebut dan mempercepat perkembangan keterampilan teknis yang diperlukan untuk berprestasi.

Dalam konteks olahraga pencak silat, orang tua yang terlibat aktif dapat berperan sebagai pendukung yang menyediakan kebutuhan fisik, seperti pelatihan dan perlengkapan, serta sebagai penyokong emosional yang memberikan motivasi dan semangat. Penelitian oleh Haggerty et al (2016) mengungkapkan bahwa dukungan emosional yang diberikan orang tua memiliki dampak positif pada pengembangan kepercayaan diri dan ketahanan mental anak dalam menghadapi tekanan kompetisi. Pencak silat sebagai cabang olahraga yang menuntut ketelitian dan ketahanan mental sangat membutuhkan dukungan seperti ini. Ketika anak mengalami kegagalan atau kesulitan dalam latihan, orang tua yang memberikan semangat dan memotivasi untuk terus berusaha dapat membantu anak mengatasi rasa kecewa dan kembali fokus pada tujuan mereka Haggerty et al (2016, p. 118). Dukungan orang tua juga berperan dalam membantu anak untuk tetap konsisten dalam latihan dan mengembangkan mental juara, yang sangat penting dalam meraih prestasi di tingkat kompetisi.

Selain itu, dukungan orang tua dalam bentuk perhatian yang berkelanjutan terhadap perkembangan fisik dan mental anak dapat mempercepat proses pembelajaran keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam pencak silat. Sebagaimana dijelaskan oleh Weiss dan Wiese-Bjornstal (2009), orang tua yang terlibat aktif dalam mendukung anak dalam olahraga tidak hanya berfokus pada prestasi jangka pendek, tetapi juga membantu anak untuk mengembangkan keterampilan yang lebih mendalam dan lebih baik dalam jangka panjang. Mereka menjelaskan bahwa peran orang tua yang terarah dalam memberikan dorongan, pengawasan, dan umpan balik yang konstruktif selama latihan sangat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan teknis anak Weiss & Wiese-Bjornstal (2009, p. 231). Ketika orang tua terlibat aktif dalam memberi dukungan moral dan emosional, anak merasa lebih dihargai dan lebih termotivasi untuk bekerja keras mencapai tujuan mereka.

Menurut Grolnick et al (2007), orang tua yang terlibat dalam perkembangan anak sebagai atlet, termasuk dalam pencak silat, membantu anak memahami pentingnya disiplin dan kerja keras. Orang tua yang memberikan dukungan yang konsisten dapat mengajarkan nilai-nilai ini dan memperkuat mentalitas anak untuk menghadapi tantangan dalam olahraga. Dalam pencak silat, teknik yang akurat dan konsentrasi yang tinggi sangat diperlukan, dan anak yang mendapatkan dukungan orang tua cenderung lebih terarah dalam mengasah keterampilan mereka. Grolnick et al (2007, p. 130) berpendapat bahwa orang tua yang mendukung tidak hanya memberikan fasilitas dan dorongan fisik, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi dan belajar secara mandiri, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri mereka di arena kompetisi.

Pentingnya dukungan orang tua dalam olahraga prestasi, termasuk pencak silat, yang mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pelatihan dapat mengurangi stres yang dialami anak. Dengan adanya dukungan yang konsisten dan penuh perhatian dari orang tua, anak-anak lebih mampu mengelola tekanan yang muncul selama pelatihan dan kompetisi. Dukungan ini tidak hanya memperbaiki kinerja anak, tetapi juga memastikan bahwa anak tetap menjaga keseimbangan antara tuntutan olahraga dan aspek kehidupan lainnya Tomlinson (2015, p. 112).

Dukungan orang tua dalam olahraga pencak silat berperan penting dalam mengembangkan keterampilan teknis, karakter, dan mental juara anak. Keterlibatan

orang tua yang aktif, baik dalam aspek emosional, moral, maupun finansial, memberikan dampak yang sangat positif terhadap prestasi yang dapat diraih oleh anak. Orang tua yang terlibat secara aktif memberikan dukungan yang berkelanjutan dapat mempercepat perkembangan atlet, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat ketahanan mental anak dalam menghadapi tantangan dalam kompetisi.

2.1.4 Faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua

Menurut Grolnick (2007, p. 90), orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya dukungan moral dan emosional dalam pengembangan prestasi olahraga anak. Pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada orang tua tentang bagaimana cara mendukung perkembangan fisik dan mental anak dalam berolahraga, serta pentingnya memberikan dorongan yang positif untuk membangun rasa percaya diri anak dalam menghadapi tantangan. Orang tua yang terdidik dengan baik lebih mungkin untuk mengetahui bagaimana cara mendekati pelatihan olahraga anak mereka dengan cara yang mendukung dan penuh perhatian, termasuk memahami bagaimana memberi semangat saat anak menghadapi kekalahan atau kegagalan.

Selain tingkat pendidikan, faktor ekonomi juga menjadi elemen penting dalam menentukan seberapa banyak orang tua dapat mendukung anak mereka dalam berprestasi di dunia olahraga. Lauer (2013) menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi sering kali menghambat potensi atlet muda, meskipun mereka memiliki bakat alami. Dalam olahraga prestasi, terutama dalam cabang olahraga yang memerlukan perlengkapan khusus seperti pencak silat, dukungan finansial yang cukup sangat diperlukan. Biaya pelatihan, peralatan, dan partisipasi dalam kompetisi seringkali menjadi hambatan bagi banyak keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi. Orang tua yang memiliki situasi ekonomi yang lebih stabil cenderung dapat menyediakan fasilitas yang lebih memadai bagi anak mereka, seperti biaya pelatihan di tempat yang memiliki kualitas pengajaran yang baik dan perlengkapan olahraga yang diperlukan. Keterbatasan finansial dapat menjadi penghalang yang signifikan bagi anak untuk berkembang secara maksimal dalam bidang olahraga, meskipun mereka memiliki bakat yang potensial Lauer (2013, p. 145). Oleh karena itu, orang tua yang mampu memberikan dukungan finansial yang

memadai akan lebih memfasilitasi anak untuk mengembangkan keterampilan mereka lebih baik di lapangan.

Selain itu, tingkat pengetahuan orang tua tentang olahraga yang ditekuni anak juga mempengaruhi bagaimana mereka dapat memberikan dukungan yang efektif. Pengetahuan orang tua tentang olahraga tertentu memungkinkan mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pelatihan anak dan memberikan umpan balik yang relevan. Penelitian oleh Coakley (2011, p. 73) menekankan bahwa orang tua yang memiliki pemahaman mendalam tentang olahraga yang ditekuni anak, seperti pencak silat, cenderung lebih mampu untuk membantu anak mereka mengatasi tantangan teknis dan psikologis yang muncul dalam perjalanan karier atletik mereka. Orang tua yang memahami karakteristik dan tuntutan olahraga tertentu akan lebih bisa memberikan dukungan yang tepat, baik dalam bentuk motivasi, kehadiran di pertandingan, atau pengaturan jadwal latihan yang seimbang, juga mengungkapkan bahwa pengetahuan ini memungkinkan orang tua untuk lebih percaya diri dalam mendampingi anak mereka, serta dalam mengajarkan nilai-nilai disiplin dan etos kerja yang diperlukan untuk mencapai prestasi di olahraga.

Dengan demikian, ketiga faktor ini tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan pengetahuan orang tua tentang olahraga yang ditekuni anak merupakan variabel penting yang mempengaruhi tingkat dukungan orang tua dalam pengembangan prestasi olahraga anak. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan anak dalam mencapai tujuan olahraga mereka. Oleh karena itu, penting bagi peneliti, pelatih, dan pengelola olahraga untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam merancang strategi yang dapat memperkuat dukungan orang tua dalam konteks pembinaan atlet muda.

2.1.5 Teori dukungan sosial dalam olahraga

Teori dukungan sosial dalam olahraga menyatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sosial lainnya memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan psikologis serta kinerja seorang atlet. Dalam konteks olahraga prestasi, dukungan ini berperan penting dalam membantu atlet mengatasi berbagai tantangan, baik yang bersifat fisik maupun mental. dukungan sosial dapat terbagi menjadi tiga kategori utama dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan

emosional mencakup penghiburan dan kehadiran yang memberi rasa aman, sedangkan dukungan instrumental mencakup penyediaan sumber daya material seperti peralatan olahraga atau dana untuk pelatihan. Dukungan informasi, di sisi lain, berfungsi memberikan saran atau arahan yang berguna bagi perkembangan atlet, baik dalam aspek teknik maupun strategi. Ketiganya, jika diberikan secara tepat, dapat memperkuat kemampuan atlet untuk menghadapi stres kompetisi dan memperbaiki kinerja mereka dalam berbagai situasi yang penuh tekanan.

Menurut Cutrona dan Russell (1990, p. 58), dukungan emosional dari orang tua sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis atlet. Dalam dunia olahraga prestasi, tekanan kompetisi dan ekspektasi tinggi sering kali menyebabkan stres yang dapat memengaruhi kinerja. Orang tua yang memberikan dukungan emosional seperti memberikan dorongan positif, memahami perasaan anak, dan menyediakan ruang untuk berbicara tentang perasaan atau kecemasan dapat membantu anak untuk lebih baik dalam mengelola tekanan tersebut. Dukungan semacam ini memperkuat rasa percaya diri anak dan memberikan mereka perasaan bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan. Hal ini sangat penting dalam olahraga yang menuntut ketahanan mental yang tinggi, seperti pencak silat, di mana anak perlu belajar untuk bangkit setelah kegagalan dan tetap berfokus pada tujuan mereka.

Selain dukungan emosional, dukungan instrumental juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa atlet memiliki akses ke fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk berkembang. Hal ini sesuai dengan temuan Lauer (2013) yang menyatakan bahwa dukungan finansial yang memadai memungkinkan atlet untuk berpartisipasi dalam kompetisi, membeli peralatan yang diperlukan, atau mendapatkan pelatihan yang berkualitas. Dalam banyak kasus, orang tua yang memiliki pemahaman tentang pentingnya dukungan finansial akan lebih cenderung untuk memberikan kontribusi yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak mereka dalam dunia olahraga prestasi. Dukungan ini mencakup penyediaan dana untuk pelatihan khusus, biaya partisipasi dalam turnamen, atau pembelian perlengkapan yang sesuai dengan standar olahraga tersebut. Tanpa dukungan finansial ini, banyak atlet muda yang terpaksa mengorbankan kesempatan untuk berkembang, dukungan informasi juga tidak kalah pentingnya dalam perkembangan seorang atlet.

Menurut Cutrona dan Russell (1990, p. 62), orang tua yang memberikan informasi yang tepat, baik melalui pengalaman pribadi maupun dengan mencari saran dari pelatih atau ahli, dapat membantu atlet untuk memaksimalkan potensi mereka. Dalam konteks olahraga pencak silat, orang tua yang memiliki pengetahuan tentang teknik-teknik dasar atau strategi pertandingan dapat memberikan masukan yang berharga kepada anak mereka.

Informasi yang akurat tentang aspek teknis dan psikologis olahraga ini sangat membantu atlet dalam mempersiapkan diri untuk kompetisi. Bahkan orang tua yang tidak memiliki latar belakang langsung di bidang olahraga dapat tetap memberikan dukungan informasi yang berguna melalui komunikasi dengan pelatih atau pengurus klub. Secara keseluruhan, dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pencapaian prestasi olahraga anak. Dukungan emosional, instrumental, dan informasi membantu anak untuk mengatasi tekanan kompetisi, meningkatkan motivasi, serta menjaga keseimbangan psikologis yang diperlukan untuk mencapai sukses di olahraga prestasi. Oleh karena itu, teori dukungan sosial sangat relevan dalam memahami bagaimana orang tua dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan anak dalam olahraga prestasi, termasuk dalam cabang olahraga seperti pencak silat.

2.1.6 Model keterlibatan orang tua dalam olahraga

Model keterlibatan orang tua dalam olahraga yang dikembangkan oleh Weiss (2004) memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai tingkatan dukungan yang dapat diberikan oleh orang tua terhadap perkembangan atlet anak mereka. Dalam model ini, membagi keterlibatan orang tua menjadi tiga kategori utama: terlibat, berkomitmen, dan memfasilitasi. Masing-masing kategori ini menggambarkan tingkat keterlibatan yang berbeda, namun semuanya berkontribusi penting terhadap prestasi anak dalam olahraga.

Orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan olahraga anak mereka menunjukkan bentuk dukungan yang paling langsung dan terlihat. Keterlibatan ini mencakup berbagai tindakan, seperti memberikan motivasi selama latihan, memberikan semangat dan dukungan moral saat anak mereka berkompetisi, dan mengikuti kompetisi yang diikuti anak mereka. Weiss (2004) menyatakan bahwa orang tua yang terlibat dalam cara ini

tidak hanya menjadi penyokong moral, tetapi juga terlibat secara langsung dalam aktivitas yang mendukung perkembangan keterampilan dan mental atlet. Orang tua yang terlibat juga cenderung berinteraksi dengan pelatih dan terlibat dalam pengorganisasian acara atau kegiatan olahraga, seperti pertandingan atau latihan, yang menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan atlet. tingkat keterlibatan yang tinggi ini dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak, serta memfasilitasi komunikasi yang lebih terbuka mengenai tantangan yang dihadapi oleh atlet muda.

Orang tua yang berkomitmen memiliki peran yang lebih terfokus pada upaya memastikan bahwa anak mereka menerima pelatihan yang optimal dan berada dalam lingkungan yang mendukung perkembangan olahraga mereka. Mereka cenderung lebih terlibat dalam aspek praktis, seperti memastikan anak mereka hadir dalam setiap sesi pelatihan, serta memotivasi mereka untuk berlatih dengan tekun dan konsisten. Komitmen ini tidak hanya mencakup dukungan fisik, tetapi juga keterlibatan emosional yang berkelanjutan, seperti memberikan dorongan positif dalam menghadapi kegagalan atau kekalahan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fredricks dan Eccles (2008), orang tua yang berkomitmen cenderung memberikan arahan yang lebih jelas mengenai tujuan jangka panjang anak mereka dalam olahraga, serta membantu anak mereka merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Orang tua yang berkomitmen juga lebih cenderung untuk berkomunikasi dengan pelatih atau instruktur olahraga untuk memastikan bahwa anak mereka mendapatkan pelatihan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya.

Tingkat ketiga dalam model keterlibatan orang tua adalah memfasilitasi, di mana orang tua berfokus pada penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk keberhasilan anak mereka dalam olahraga. Orang tua yang memfasilitasi cenderung memberikan dukungan finansial yang penting, seperti membiayai pelatihan, perjalanan kompetisi, dan pembelian peralatan olahraga. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas atau kondisi yang mendukung, seperti transportasi ke lokasi latihan atau kompetisi, dan memastikan bahwa anak mereka memiliki akses ke pelatihan yang berkualitas. Menurut Haggerty et al (2016), dukungan finansial ini sangat penting dalam dunia olahraga prestasi, karena banyak anak berbakat yang terkendala oleh keterbatasan sumber daya untuk mengakses kesempatan pelatihan yang optimal. Dengan

memfasilitasi kebutuhan fisik dan logistik, orang tua memainkan peran yang krusial dalam menciptakan kesempatan bagi anak mereka untuk mengembangkan potensi mereka dalam olahraga.

Dalam konteks olahraga pencak silat, model keterlibatan orang tua ini sangat relevan. Seperti yang dikemukakan oleh Purwantoga (2022, p. 130), keberhasilan anak dalam olahraga tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis mereka, tetapi juga oleh dukungan yang diterima dari keluarga. Orang tua yang terlibat secara aktif akan membantu anak mereka mengatasi tekanan mental dan emosional yang datang dengan berkompetisi, sementara orang tua yang berkomitmen akan memastikan bahwa anak mereka menerima pelatihan yang tepat dan konsisten. Orang tua yang memfasilitasi akan memberikan akses yang diperlukan untuk mengatasi kendala finansial dan logistik yang mungkin dihadapi oleh anak-anak yang berpartisipasi dalam olahraga seperti pencak silat.

Model ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan seorang atlet muda tidak hanya bergantung pada pelatihan teknis yang mereka terima, tetapi juga pada bagaimana orang tua mereka berinteraksi dengan mereka sepanjang perjalanan olahraga mereka. Dukungan yang diterima oleh anak dari orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka, serta memperkuat keterampilan psikologis mereka untuk menghadapi tantangan dalam kompetisi. Oleh karena itu, penting bagi pelatih dan pengelola klub olahraga untuk memahami peran penting orang tua dalam mendukung perkembangan atlet dan bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Purwantoga, M. A., Nurkholis, M., & Himawanto, W. (2022). Peran Orangtua dalam Mendukung Prestasi Atlet Pencak Silat PSHT di Ranting Megaluh. *Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(1), 127-133. pertama yang meneliti pencak silat di Ranting Megaluh, fokusnya lebih pada pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi dan prestasi anak-anak dalam latihan pencak silat, yang ditemukan cukup signifikan meski tidak selalu maksimal karena keterbatasan waktu atau dukungan dari beberapa orang tua.

2. Andi Sahrul Jährir, & Muhammad Qasash Hasyim. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak pada Olahraga Senam. jurnal kedua yang membahas olahraga senam di Makassar menekankan peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak melalui dorongan emosional dan pemenuhan kebutuhan fasilitas, seperti perlengkapan dan akses ke tempat latihan, yang sangat mendukung perkembangan prestasi.
3. Maya Wardaningrum (2018) yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Futsal Siswa Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahun 2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018.
4. Desi & Soenyoto (2021) Meneliti dukungan orang tua terhadap motivasi beprestasi atlet agar di Kabupaten Batang. Hasilnya Menunjukkan dukungan moral dan material orang tua berperan penting dalam motivasi beprestasi.
5. Synthiawati & Puspitaningsari (2023) Meneliti peran orang tua terhadap prestasi atlet sepatu roda Jombang Freestyle club pada masa new normal. Dukungan orang tua terbukti memengaruhi kelancaran Latihan dan pencapaian prestasi.

Persamaan kelima jurnal ini terletak pada pentingnya peran orang tua dalam mendukung prestasi anak-anak dalam bidang olahraga. Baik dalam konteks pencak silat, senam, futsal, Sepatu roda. seluruh penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi positif terhadap perkembangan prestasi anak. Bentuk dukungan yang diberikan pun bervariasi, mulai dari motivasi emosional, kehadiran saat latihan, hingga pemenuhan fasilitas penunjang. Meskipun demikian, ketiga jurnal dilakukan pada cabang olahraga yang berbeda, semuanya menggaris bawahi bahwa peran aktif orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung kesuksesan anak dalam bidang olahraga.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir, menurut (Sugiyono, 2019, p. 283), adalah suatu model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan faktor-faktor yang telah diidentifikasi dalam suatu penelitian atau kajian. Definisi ini menekankan bahwa kerangka berpikir berfungsi sebagai panduan sistematis untuk memahami dan

menjelaskan bagaimana berbagai teori dapat diterapkan untuk menghubungkan elemen-elemen yang relevan dalam konteks tertentu. Melalui kerangka berpikir, peneliti dapat memetakan dan menyusun ide-ide serta variabel-variabel yang terlibat, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi data. Dengan adanya kerangka berpikir, penelitian menjadi lebih terstruktur dan logis, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dan mengembangkan hipotesis yang teruji. Ini merupakan alat penting dalam proses penelitian yang membantu memastikan bahwa teori yang digunakan relevan dan dapat dioperasionalkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

1. Bentuk dukungan orang tua terhadap olahraga pencak silat

Dukungan orang tua merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi perkembangan anak dalam aktivitas olahraga pencak silat. Dukungan ini dapat dilihat dalam berbagai bentuk, baik fisik, emosional, maupun sosial, yang semuanya berkontribusi pada motivasi, kinerja, dan kepuasan anak dalam berlatih serta berkompetisi. Secara fisik, orang tua dapat memberikan dukungan berupa pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana latihan, seperti menyediakan seragam, peralatan, dan fasilitas transportasi untuk menghadiri latihan atau pertandingan.

Dukungan emosional dari orang tua memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan ketekunan anak. Orang tua dapat menunjukkan dukungan ini dengan memberikan pujian atas usaha dan pencapaian anak, baik dalam latihan maupun pertandingan, serta memberikan dorongan moral ketika anak menghadapi kesulitan atau kegagalan. Kehadiran orang tua di acara-acara penting, seperti turnamen atau ujian kenaikan tingkat, juga menjadi salah satu bentuk dukungan emosional yang memberikan rasa dihargai dan diperhatikan bagi anak. Dukungan sosial juga menjadi bagian penting dalam kerangka konseptual ini. Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dengan memperkenalkan anak pada komunitas pencak silat, mendorong anak untuk menjalin hubungan positif dengan rekan-rekan sesama atlet, dan menunjukkan minat terhadap perkembangan olahraga anak. Mereka juga dapat membangun komunikasi yang baik dengan pelatih, untuk memastikan kebutuhan dan potensi anak dalam pencak silat dapat terarah dengan optimal.

Dukungan orang tua dapat dianalisis berdasarkan intensitas dan konsistensinya. Intensitas dukungan merujuk pada seberapa besar perhatian dan usaha yang diberikan orang tua, sedangkan konsistensi mengacu pada keberlanjutan dukungan tersebut

sepanjang perjalanan anak dalam olahraga pencak silat. Keseimbangan antara dukungan yang diberikan dan kebebasan anak untuk mengeksplorasi potensinya sendiri juga menjadi aspek penting. Orang tua perlu memastikan bahwa dukungan mereka tidak berlebihan sehingga menimbulkan tekanan, tetapi cukup untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan.

Dukungan orang tua terhadap aktivitas olahraga pencak silat anak juga mencakup aspek pendidikan nilai-nilai moral dan budaya. Sebagai olahraga tradisional Indonesia, pencak silat tidak hanya mengajarkan teknik bertarung, tetapi juga nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat. Orang tua dapat menjadi role model dalam menerapkan nilai-nilai ini di kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat memahami bahwa pencak silat adalah bagian dari pembentukan karakter, bukan sekadar aktivitas fisik. Dengan demikian, kerangka konseptual mengenai dukungan orang tua dalam aktivitas olahraga pencak silat meliputi berbagai aspek yang saling berkaitan. Dukungan fisik, emosional, sosial, intensitas, konsistensi, serta pendidikan nilai budaya semuanya berkontribusi pada keberhasilan anak dalam olahraga ini. Kerangka ini menekankan pentingnya peran aktif orang tua dalam mendukung anak untuk berkembang, tidak hanya sebagai atlet pencak silat yang kompetitif tetapi juga sebagai individu yang memiliki karakter kuat.

2. Faktor yang mempengaruhi tingkat dukungan orang tua terhadap prestasi

Faktor yang memengaruhi tingkat dukungan orang tua terhadap prestasi olahraga pencak silat anak mencakup berbagai dimensi, seperti faktor internal orang tua, karakteristik anak, kondisi sosial-ekonomi, serta lingkungan sekitar. Faktor internal orang tua meliputi pengetahuan, pemahaman, dan sikap mereka terhadap olahraga pencak silat. Orang tua yang memahami manfaat olahraga ini, baik dari segi fisik, mental, maupun budaya, cenderung memberikan dukungan yang lebih besar. Motivasi orang tua juga menjadi elemen penting, misalnya keinginan untuk melihat anaknya sukses atau harapan agar anak mengembangkan kepercayaan diri, disiplin, dan keterampilan sosial melalui pencak silat.

Karakteristik anak, termasuk minat, bakat, dan komitmen terhadap pencak silat, juga memengaruhi tingkat dukungan orang tua. Anak yang menunjukkan antusiasme dan kemampuan yang menonjol dalam olahraga ini lebih mungkin mendapatkan dukungan yang konsisten. Sebaliknya, jika anak kurang berminat atau sering menyerah, orang tua

mungkin kurang termotivasi untuk mendukung. Komunikasi antara anak dan orang tua juga menjadi kunci, di mana anak yang terbuka dalam menyampaikan kebutuhan dan aspirasi olahraganya cenderung mendapatkan dukungan yang lebih baik.

Kondisi sosial dan ekonomi keluarga adalah faktor signifikan lainnya. Ketersediaan sumber daya finansial memengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak dalam pencak silat, seperti biaya pelatihan, perlengkapan, transportasi, dan keikutsertaan dalam kompetisi. Orang tua dengan keterbatasan ekonomi mungkin menghadapi tantangan untuk memberikan dukungan maksimal, meskipun mereka memiliki niat yang baik. Namun, pada beberapa kasus, dukungan non-materi seperti dorongan moral dan kehadiran pada acara olahraga dapat tetap diberikan terlepas dari kondisi finansial. Lingkungan sosial juga berperan dalam memengaruhi tingkat dukungan orang tua. Dukungan masyarakat sekitar, komunitas pencak silat, dan hubungan dengan pelatih atau sesama orang tua dari atlet lain dapat memengaruhi persepsi dan motivasi orang tua. Jika lingkungan sosial memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap prestasi anak dalam pencak silat, orang tua cenderung lebih terdorong untuk mendukung. Sebaliknya, jika lingkungan kurang menghargai pencak silat atau memprioritaskan aktivitas lain, dukungan orang tua mungkin berkurang.

Kesibukan orang tua dan keterbatasan waktu juga menjadi faktor penting. Orang tua yang memiliki jadwal kerja yang padat mungkin merasa sulit untuk hadir di latihan atau kompetisi anak, meskipun mereka ingin mendukung. Namun, mereka tetap dapat menunjukkan dukungan melalui cara lain, seperti memberikan motivasi verbal atau mencari bantuan dari anggota keluarga lain. Faktor budaya dan nilai tradisional turut memengaruhi tingkat dukungan orang tua. Sebagai olahraga yang berakar dalam budaya Indonesia, pencak silat dapat menjadi kebanggaan keluarga. Orang tua yang memandang pencak silat sebagai bagian penting dari warisan budaya cenderung memberikan dukungan lebih besar karena ingin menjaga tradisi. Secara keseluruhan, kerangka konseptual ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan orang tua terhadap prestasi olahraga pencak silat anak dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, eksternal, dan sosial-budaya. Semua faktor ini saling berinteraksi dan membentuk motivasi serta kapasitas orang tua untuk mendukung anak mereka dalam mencapai keberhasilan di dunia pencak silat.

3. Pandangan dan strategi yang di hadapi orang tua dalam mendukung prestasi olahraga pencak silat

Pandangan orang tua terhadap olahraga pencak silat secara umum cukup positif. Mereka menilai bahwa pencak silat bukan hanya memberikan manfaat dari segi fisik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Olahraga ini dianggap mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, keberanian, sportivitas, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. banyak orang tua yang mendorong anak-anak mereka untuk mengikuti latihan pencak silat, baik sebagai kegiatan ekstrakurikuler maupun sebagai jalur pengembangan bakat dan prestasi di bidang olahraga. Dalam proses mendukung prestasi anak di pencak silat, orang tua menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Salah satu bentuk dukungan yang paling umum adalah dorongan secara emosional, seperti memberikan semangat, pujian, dan motivasi agar anak tetap bersemangat dalam menjalani latihan maupun saat mengikuti kejuaraan. Selain itu, sebagian orang tua juga berupaya untuk hadir secara langsung dalam kegiatan latihan maupun pertandingan sebagai bentuk perhatian dan dukungan moral kepada anak. Kehadiran mereka dianggap dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat bertanding anak.

Dukungan dari orang tua tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga mencakup bantuan dalam bentuk materi. Beberapa orang tua rela menyisihkan waktu dan penghasilan mereka untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan pencak silat anak, seperti seragam, pelindung tubuh, serta biaya transportasi menuju tempat latihan atau lokasi pertandingan. Bahkan dalam beberapa kasus, orang tua juga menyesuaikan jadwal kerja atau rutinitas harian mereka demi bisa mengantar dan mendampingi anak selama latihan maupun saat bertanding. Keterlibatan orang tua tidak selalu optimal. Berbagai hambatan kerap kali muncul, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan waktu, tuntutan pekerjaan, kondisi ekonomi keluarga, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam perkembangan prestasi anak di bidang olahraga. Sebagian orang tua mungkin menganggap bahwa cukup hanya dengan mendaftarkan anak ke pencak silat tanpa perlu terlibat lebih jauh. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan lingkungan pendukung yang maksimal bagi anak.

Dengan demikian, kebanyakan orang tua menunjukkan perhatian dan usaha yang besar dalam mendukung keterlibatan anak dalam pencak silat. Mereka memahami bahwa

keberhasilan anak di bidang olahraga tidak hanya bergantung pada latihan rutin atau pelatih yang kompeten, tetapi juga pada seberapa besar dukungan dan dorongan yang diberikan dari lingkungan keluarga, terutama dari orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membangun motivasi dan kepercayaan diri anak, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan prestasi dalam pencak silat secara berkelanjutan.

Dari segi finansial, orang tua dapat mencari program subsidi atau bantuan dari pemerintah, organisasi olahraga, atau sekolah untuk meringankan beban biaya. Beberapa klub olahraga juga menawarkan beasiswa bagi anak-anak yang berbakat, yang dapat dimanfaatkan oleh keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Orang tua dapat mengalokasikan anggaran keluarga dengan lebih bijak, memprioritaskan kebutuhan olahraga anak sebagai investasi jangka panjang. Peningkatan pemahaman orang tua tentang pentingnya olahraga juga penting untuk dilakukan. pencak silat atau sekolah dapat mengadakan seminar, lokakarya, atau sesi diskusi bagi orang tua untuk mengenalkan manfaat olahraga, khususnya pencak silat, bagi perkembangan fisik, mental, dan sosial anak. Pemahaman yang lebih baik ini dapat membantu mengubah persepsi orang tua sehingga mereka lebih mendukung anak secara konsisten. untuk mengatasi hambatan psikologis, orang tua dapat diajak untuk terlibat dalam aktivitas olahraga anak, seperti menyaksikan latihan atau mendiskusikan target yang ingin dicapai anak.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Jadi pertanyaan penelitian yang relevan dengan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam prestasi olahraga pencak silat di Pusaka Jaya Mekar?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi tingkat dukungan orang tua terhadap prestasi olahraga pencak silat di Pusaka Jaya Mekar?
3. Bagaimana pandangan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga di Pusaka Jaya Mekar, dan strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan mereka?